



POLTEKBANG
PALEMBANG

LAPORAN SURVEI KEAMANAN, KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PEGAWAI POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG

TAHUN 2024



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan YME karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga Laporan Keamanan, Keamanan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pegawai di Politeknik Penerbangan Palembang ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Laporan ini merupakan pengukuran Keamanan, Keamanan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pegawai di Politeknik Penerbangan Palembang, yang berisikan data dan informasi tentang Keamanan, Keamanan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap pegawai di Politeknik Penerbangan Palembang.

Demikian laporan ini disampaikan untuk dapat dijadikan bahan evaluasi dan masukan dalam rangka menyusun upaya perbaikan terhadap peningkatan pelayanan terhadap Keamanan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pegawai di Politeknik Penerbangan Palembang. Kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penyusunan laporan ini, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Palembang, 09 Desember 2024
Kepala Satuan Penjaminan Mutu



Anton Abdullah, S.T., M.M.
NIP. 19781025 200003 1 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GRAFIK	v
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II METODOLOGI	5
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....	13
BAB IV PENUTUP	18

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Jadwal Pelaksanaan Survei	5
Tabel 2.2. Pertanyaan dalam Survei	7
Tabel 2.3. Nilai Tertimbang.....	9
Tabel 2.4. Skala Penilaian	9
Tabel 3.1. Hasil Survei	13
Tabel 3.2. Pengolahan Nilai Survei	15
Tabel 3.3. Nilai Survei K3	16

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Hasil Survei K3 Pegawai.....	15
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tenaga kerja merupakan asset Instansi yang harus diberi perlindungan terhadap aspek Keamanan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) mengingat ancaman bahaya potensial yang berhubungan dengan kerja. Untuk dapat selalu meningkatkan produktivitas yang tinggi, sangat tergantung kepada manajemen yang diterapkan dan kualitas dari pekerja. Kualitas pekerja dapat dipengaruhi oleh salah satunya yaitu dengan pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Kecelakaan kerja langsung menyangkut masalah produktivitas, oleh sebab itu pencegahan kecelakaan kerja merupakan persoalan yang tidak dapat diabaikan.

Pemerintah telah menetapkan kebijakan perlindungan tenaga kerja terhadap aspek Keamanan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) melalui peraturan perundangan. Keamanan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu upaya dalam pencegahan kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, peledakan, kebakaran, dan pencemaran lingkungan kerja yang penerapannya menurut jenis dan sifat atau kegiatan pekerjaan serta kondisi lingkungan kerja (Silaban, 2008:35).

Karena setiap kecelakaan tentulah ada penyebabnya dan dengan mengetahui penyebab suatu kecelakaan dapat dicegah sebelum terjadi. Pada hakekatnya kecelakaan akibat kerja itu dapat diramalkan, sehingga dapat dicegah dan ditekan angkanya. Banyak sekali faktor yang menyebabkan terjadinya kecelakaan. Secara umum faktor-faktor yang berpotensi menimbulkan terjadinya kecelakaan adalah faktor manusia atau pekerja, faktor mesin atau alat dan lingkungan kerja yang mana ketiga faktor tersebut dapat dikendalikan oleh suatu sistem manajemen. Semakin banyak Instansi menggunakan mesin-mesin, penambahan instalasi-instalasi modern, serta bahan-bahan berbahaya lainnya, selain mempermudah proses produksi, tetapi juga menambah jumlah dan ragam sumber bahaya di tempat kerja. Ini dapat menimbulkan lingkungan kerja yang kurang memenuhi syarat keamanan,

proses dan sifat pekerjaan yang berbahaya, serta meningkatkan intensitas kerja operasional tenaga kerja. Masalah tersebut di atas akan mempengaruhi dan mendorong peningkatan jumlah maupun tingkat keseriusan kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja dan pencemaran lingkungan. Sehingga dianggap perlu untuk meningkatkan kualitas dan kedisiplinan untuk melaksanakan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (Achmadi, 1989:21).

Manajemen sebagai salah satu ilmu perilaku yang mencakup aspek sosial tidak terlepas dari tanggung jawab keselamatan dan kesehatan kerja, baik dari segi perencanaan, maupun pengambilan keputusan dan organisasi. Baik kecelakaan kerja, gangguan kesehatan, maupun pencemaran lingkungan harus merupakan barisan dari biaya produksi. Sekalipun sifatnya sosial, setiap kecelakaan atau tingkat keparahannya tidak dapat dilepaskan dari faktor ekonomi dalam suatu lingkungan kerja. Kebersihandan kesehatan kerja tidak saja di nilai dari segi biaya pencegahannya, tetapi juga dari segi manusianya. Antara biaya kecelakaan dan biaya pencegahan terdapat beberapa pokok yang berakar pada manajemen (Silalahi, 1991:36).

Masalah lemahnya manajemen K3 yang ada di Instansi dan industri merupakan cikal bakal terjadinya kecelakaan akibat kerja. Disebabkan karena Instansi tidak menyediakan alat-alat pengaman yang seringkali dianggap sebagai suatu yang tidak perlu dan atau kurang alat kerja atau alat produksi yang digunakan dalam keadaan tidak baik atau tidak layak pakai. Karena itulah penyebab utama kecelakaan adalah adanya ketimpangan pada sistem manajemen (Mendikbud, 1995:22).

Perhatian Pemerintah terhadap manajemen keselamatan dan kesehatan kerjadiundangkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2002 tentang Ketenagakerjaan pada paragraf 5 pasal 87. Dengan diundangkannya pasal 87 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2002 tentang Ketenagakerjaan, mengikat Instansi yang belum melaksanakan K3 untuk segera melaksanakan ketentuan ini. Unsur kejiwaan dari desain pekerjaan memberikan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mungkin memberikan kontribusi terhadap produktifitas pegawai tersebut Selain faktor-faktor kejiwaan ini, faktor

mengenai keselamatan dan keamanan kerja juga mempengaruhi. Instansi yang baik adalah Instansi yang benar-benar menjaga keselamatan dan kesehatan pegawainya dengan membuat aturan tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang dilaksanakan oleh seluruh pegawai dan pimpinan Instansi.

B. Maksud dan Tujuan

1. Pelaksanaan Keamanan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pegawai dimaksudkan untuk mendapatkan suatu gambaran/pendapat tentang kualitas pelayanan kepada pegawai di Politeknik Penerbangan Palembang.
2. Pelaksanaan Keamanan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pegawai bertujuan untuk mengetahui tingkat K3 di Politeknik Penerbangan Palembang.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penyelenggaraan Survei Keamanan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pegawai ini adalah pelayanan terhadap pegawai.

D. Target dan Sasaran

Adapun target dan sasaran pelaksanaan Survei Keamanan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pegawai pada Politeknik Penerbangan Palembang adalah:

1. Mendorong pegawai sebagai pengguna layanan dalam menilai kinerja penyelenggara pelayanan.
2. Mendorong Politeknik Penerbangan Palembang untuk meningkatkan kualitas pelayanan Pegawai.
3. Mendorong Politeknik Penerbangan Palembang menjadi lebih inovatif dalam menyelenggarakan pelayanan terhadap Pegawai.
4. Mengukur kecenderungan tingkat kepuasan Pegawai terhadap pelayanan Politeknik Penerbangan Palembang.

E. Dasar Hukum

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.
2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 tentang

Keselamatan Kerja.

3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 96 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.
4. Peraturan Undang-undang Keselamatan dan Kesehatan Kerja No. 1970 Pasal 3 ayat 1 tentang keselamatan kerja.
5. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 102 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Penerbangan Palembang.
6. Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor KM 237 Tahun 2020 tentang Standar Pelayanan Pada Politeknik Penerbangan Palembang.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

BAB II : Metodologi

BAB III : Hasil dan Pembahasan

BAB IV : Penutup

BAB II

METODOLOGI

A. Metode

Survei Keamanan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pegawai dilaksanakan menggunakan pendekatan metode kualitatif, dengan menggunakan pengukuran skala likert. Metode ini dikembangkan oleh Rensis Likert, dimana skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu jenis layanan publik. Pada skala likert responden diminta untuk menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memiliki salah satu dari pilihan yang tersedia.

Pelaksanaan Survei Keamanan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap pengguna layanan kepada Pegawai dilaksanakan mencakup langkah-langkah menyusun instrumen survei, menentukan besaran dan teknik penarikan sampel, menentukan responden, melaksanakan survei, mengolah hasil survei, menyajikan dan melaporkan hasil survei.

B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Survei Keamanan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Pegawai di Politeknik Penerbangan Palembang dilaksanakan pada Tahun 2024, dengan jadwal pelaksanaan dan penyusunan laporan sebagai berikut:

Tabel 2.1. Jadwal Pelaksanaan Survei

NO	KEGIATAN	SEP	OKT	NOV	DES
1	Persiapan				
2	Pelaksanaan Pengumpulan Data				
3	Pengolahan Data				
4	Penyusunan dan Pelaksana Hasil				

C. Tim Pelaksana

Tim pelaksana survei Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terdiri dari pengarah, penanggungjawab, ketua dan anggota yang merangkap sebagai surveior, dengan susunan sebagai berikut:

1. Pengarah : Sukahir, S.Si.T., M.T.
2. Ketua : Anton Abdullah, S.T., M.M.
3. Anggota : Dwi Cahyono
4. Anggota : Minulya Eska Nugraha, M.Pd.
5. Anggota : Yudita Nirmala Kartikasari, A.Md.

D. Instrumen Survei

Tujuan aturan perundangan K3 dapat dilihat pada pasal 3 ayat 1 UU tentang Keselamatan kerja:

1. Mencegah dan mengurangi kecelakaan.
2. Mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran.
3. Mencegah dan mengurangi bahaya peledakan.
4. Memberi kesempatan atau jalan menyelamatkan diri pada waktu kebakaran atau kejadian-kejadian lain yang berbahaya.
5. Memberikan pertolongan pada kecelakaan.
6. Mencegah dan mengendalikan timbul atau menyebarluaskan suhu, kelembaban, debu, kotoran, asap, uap, gas, hembusan angin, cuaca, sinar atau radiasi, suara dan getaran.
7. Memberi alat-alat pelindung diri pada pekerja.
8. Mencegah dan mengendalikan timbulnya penyakit akibat kerja baik fisik maupun psikis peracunan, infeksi, dan penularan
9. Memperoleh penerangan yang cukup dan sesuai.

Berdasarkan Undang-Undang No. 1 tahun 1970, bertujuan agar masyarakat dan lingkungan kerja menjadi aman, sehat dan sejahtera yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas serba efisien hal yang paling utama dalam Undang-Undang tersebut adalah suatu sistem pencegahan, serta

perangkat Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam suatu unit usaha, syarat-syarat Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di tempat kerja, hak kewajiban, tanggung jawab dan sanksi serta pembinaan kerja.

Dalam penjelasan Undang-Undang No.23 tahun 1992 tentang Kesehatan telah mengamanatkan antara lain setiap tempat kerja harus melaksanakan upaya kesehatan kerja, agar tidak menjadi gangguan kesehatan pada pekerja, keluarga, masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Setiap orang membutuhkan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam bekerja Keamanan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan faktor yang sangat penting untuk diperhatikan karena seseorang yang mengalami sakit atau kecelakaan dalam bekerja akan dampak pada diri sendiri.

Selanjutnya disusunlah kuesioner sebagai alat bantu pengumpulan data survei terhadap pegawai. Kuisisioner yang disusun dalam 3 (tiga) kriteria unsur Survei K3 Pegawai yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.2. Pertanyaan Dalam Survei

Kriteria 1. Keamanan
Q1.1. Anda merasa aman dengan keberadaan petugas keamanan di Politeknik Penerbangan Palembang
Q1.2. Petugas keamanan di kampus dapat dengan cepat merespons situasi darurat
Q1.3. Pengawasan kamera CCTV di Politeknik Penerbangan Palembang cukup efektif
Q1.4. Pencahayaan di area Politknik Penerbangan Palembang cukup untuk menjaga keamanan
Q1.5. Fasilitas pengamanan di pintu masuk dan gerbang kampus sudah memadai
Kriteria 2. Keselamatan
Q2.1. Politeknik Penerbangan Palembang sudah menyediakan tempat penyimpanan barang-barang berbahaya
Q2.2. Gedung/ruangan di Politeknik Penerbangan Palembang telah dilengkapi peralatan pencegah kebakaran (smoke detector, alarm, alat pemadam api ringan (APAR) yang memadai)
Q2.3. Politeknik Penerbangan Palembang menyediakan tempat pembuangan kotoran dan limbah
Q2.4. Kondisi pengaman peralatan kerja (Instalasi listrik, air, dll) mendukung keselamatan kerja
Q2.5. Alat pelindung diri (APD) selalu tersedia dan digunakan saat bekerja di kondisi tertentu (pemeliharaan sarana dan prasarana)

Kriteria 3. Kesehatan
Q3.1. Politeknik Penerbangan Palembang telah melakukan medical check up (MCU) pegawai secara berkala
Q3.2. Politeknik Penerbangan Palembang menyediakan waktu dan tempat untuk melakukan aktivitas olahraga secara rutin
Q3.3. Pimpinan/Manajemen memberikan kesempatan konsultasi atau solusi terhadap permasalahan pegawai. (beban kerja, lingkungan kerja, dll)
Q3.4. Ruangan dan Gedung memiliki pencahayaan dan sirkulasi udara yang cukup
Q3.5. Ruangan tempat bekerja terhindar dari kebisingan

Jawaban pertanyaan dari setiap unsur pelayanan secara umum mencerminkan tingkat kualitas pelayanan, yaitu dari yang sangat baik s.d. tidak baik, dengan persepsi numerik (angka) sebagai berikut :

- Angka 1 adalah nilai persepsi **tidak baik**
- Angka 2 adalah nilai persepsi **kurang baik**
- Angka 3 adalah nilai persepsi **baik**
- Angka 4 adalah nilai persepsi **sangat baik**

E. Populasi dan Sampel

Responden survei merupakan seluruh pegawai Politeknik Penerbangan Palembang yang terdiri dari pegawai ASN, pegawai PPNP, dan pegawai OS dengan jumlah responden sebanyak 74 (tujuh puluh empat) orang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data kepada responden dilakukan melalui media online yaitu google form melalui tautan <https://s.id/Survei-K3PegawaiPoltekbangPLG> untuk mendapatkan data yang akurat dan obyektif maka 3 (tiga) kriteria survei tersebut dilakukan dengan tepat.

G. Teknik Pengolahan Data

Setiap pertanyaan survei masing-masing kriteria diberi nilai yang dihitung menggunakan “nilai rata-rata tertimbang” masing-masing kriteria. Dalam penghitungan Survei terhadap unsur-unsur yang dikaji, setiap unsur memiliki penimbang yang sama. Nilai penimbang ditetapkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Penimbang} = \frac{\text{Jumlah Bobot}}{\text{Jumlah Unsur}} = \frac{1}{n}$$

Untuk memperoleh nilai survei persepsi setiap pertanyaan/ unsur digunakan pendekatan rata-rata tertimbang dengan rumus sebagai berikut:

$$SKM = \frac{\text{Total dari Nilai Persepsi Per Unsur}}{\text{Total Unsur yang diisi}} \times \text{Nilai Penimbang}$$

Survei dilakukan pada 3 (tiga) kriteria yaitu SKM Keamanan, SKM Keselamatan, dan SKM Kesehatan dengan nilai tertimbang sebagai berikut :

Tabel 2.3. Nilai Tertimbang

No.	Kriteria Survei	Jumlah Pertanyaan/ Unsur (n)	Nilai Penimbang (1/n)	IKM
1.	Keamanan	5	1/5 = 0,2	$IKM = \sum_1^n (\text{Nilai Persepsi Unsur} \times \text{Nilai Unsur})$
2.	Keselamatan	5	1/5 = 0,2	
3.	Kesehatan	5	1/5 = 0,2	

Sedangkan nilai survei K3 adalah rata-rata dari nilai IKM Keamanan, IKM Keselamatan, dan IKM Kesehatan. Untuk memudahkan interpretasi terhadap penilai Survei yaitu antara 25 – 100 maka hasil penilaian tersebut di atas dikonversikan dengan nilai dasar 25, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Survei Unit Pelayanan} \times 25$$

Selanjutnya berdasarkan pengolahan data di atas, dapat ditentukan kinerja unit pelayanan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 2.4. Skala Penilaian

Nilai	Nilai Interval	Nilai Interval Konversi	Mutu	Kinerja
1	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Tidak Baik
2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik
3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik
4	3,26 – 4,00	81,26 – 100	A	Sangat Baik

H. Uji Validitas

Validitas adalah pernyataan sampai sejauh mana data yang ditampung pada suatu kuesioner dapat mengukur apa yang ingin diukur. Validnya sebuah instrumen dapat diketahui dengan melakukan pengujian secara internal dan eksternal. Pengukuran validitas sebuah instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan metode berikut:

- a. Validitas Butir: sebuah instrumen memiliki validitas tinggi, apabila butir-butir yang membentuk instrumen tersebut tidak menyimpang dari fungsi instrumen tersebut. Validitas butir dilakukan dengan didahului oleh sebuah asumsi bahwa instrumen dikatakan valid, bila setiap butir membentuk instrumen tersebut sudah valid.
- b. Validitas Faktor: sebuah instrumen memiliki validitas tinggi, apabila faktor-faktor yang merupakan bagian dari instrumen tersebut tidak menyimpang dari fungsi instrumen tersebut. Validitas faktor dilakukan dengan didahului oleh sebuah asumsi bahwa instrumen dikatakan valid, bila setiap faktor yang membentuk instrumen tersebut sudah valid. Analisis faktor dapat dilakukan bila antara faktor yang satu dengan faktor lain tidak terdapat kesamaan, kesinambungan, atau tumpang tindih (kekhususan faktor). Hal ini dapat diuji dengan mengkorelasikan skor-skor yang ada dalam instrumen yaitu dengan mengkorelasikan jumlah skor satu faktor dengan jumlah skor pada faktor lainnya.
- c. Uji validitas butir dan validitas faktor dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor butir atau skor faktor dengan total skor. Rumus korelasi yang digunakan adalah Product Moment dari Pearson yaitu sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = jumlah responden

$\sum X$ = jumlah skor butir soal

$\sum Y$ = jumlah skor total soal

$\sum X^2$ = jumlah skor kuadrat butir soal

$\sum Y^2$ = jumlah skor total kuadrat butir soal

I. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat ketepatan ketelitian atau keakuratan sebuah instrumen. Jadi reliabilitas menunjukkan apakah instrumen tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang suatu yang diukur pada waktu yang berlainan. Reliabilitas suatu instrumen diketahui dengan melakukan pengujian secara eksternal ataupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest (stability), equivalent, dan gabungan keduanya. Secara internal pengujian dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Ada beberapa metode pengujian reliabilitas diantaranya metode tes ulang, formula Flanagan, Cronbach's Alpha, metode formula KR (Kuder-Richardson)-20, KR-21 dan metode Anova Hoyt. Metode yang sering digunakan adalah metode Cronbach's Alpha.

- a. Reliabilitas Skala: untuk mengukur reliabilitas skala (misal skala likert) atau kuesioner dapat dipergunakan rumus Cronbach's Alpha sebagai berikut:

$$r_{tt} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r_{tt} = koefisien reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan yang sah

$\sum \sigma_t^2$ = jumlah varian butir

σ_t^2 = varian skor total

- b. Reliabilitas Tes: untuk mengukur reliabilitas tes menggunakan rumus KR-20, karena skor tes bersifat dikotomi yaitu untuk jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Adapun rumus KR-20 adalah sebagai berikut:

$$r_{tt} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{vt - \sum pq}{vt} \right)$$

Keterangan:

r_{tt} = koefisien reliabilitas tes

k = banyaknya butir soal yang sah

vt = varian total

p = proporsi subyek yang menjawab soal dengan benar

q = proporsi subyek yang menjawab soal dengan salah

$\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q

Kategori koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut:

$0,80 < r < 1,00$: reliabilitas sangat tinggi

$0,60 < r < 0,80$: reliabilitas tinggi

$0,40 < r < 0,60$: reliabilitas sedang

$0,20 < r < 0,40$: reliabilitas rendah

$-1,00 < r < 0,20$: reliabilitas sangat rendah (tidak reliabel)

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Survei

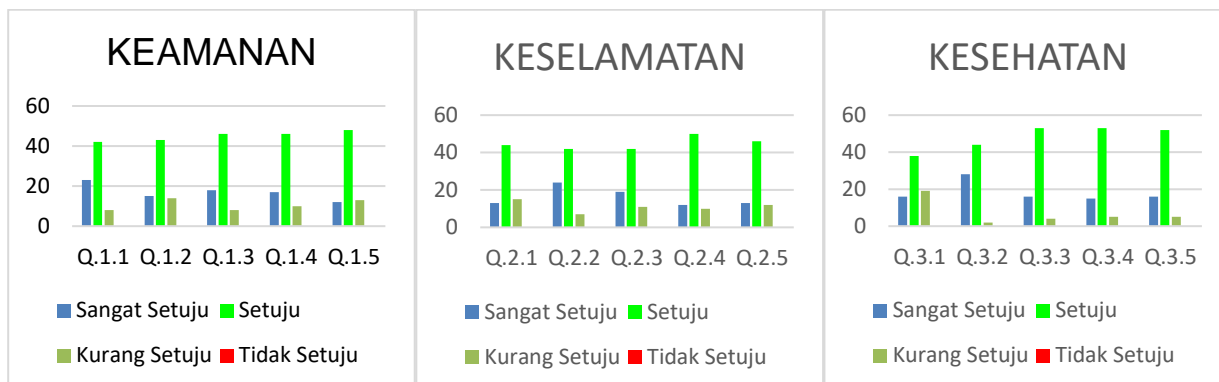
Survei Keamanan, Keamanan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk pegawai di Politeknik Penerbangan Palembang bertujuan untuk mengevaluasi kondisi kesehatan dan keselamatan kerja di lingkungan kampus, serta untuk mengidentifikasi potensi risiko dan faktor-faktor yang dapat memengaruhi kesejahteraan pegawai. Survei ini juga berfungsi untuk mengetahui persepsi pegawai terhadap kebijakan K3 yang telah diterapkan dan mencari solusi untuk meningkatkan lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat. Hasil survei dapat dilihat pada table 3.1.

Tabel 3.1 Hasil Survei

Kriteria	Pertanyaan	Jawaban			
		Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
Keamanan	Q1.1. Anda merasa aman dengan keberadaan petugas keamanan di Politeknik Penerbangan Palembang	23	42	8	0
	Q1.2. Petugas keamanan di kampus dapat dengan cepat merespons situasi darurat	15	43	14	0
	Q1.3. Pengawasan kamera CCTV di Politeknik Penerbangan Palembang cukup efektif	18	46	8	0
	Q1.4. Pencahayaan di area Politeknik Penerbangan Palembang cukup untuk menjaga keamanan	17	46	10	0
	Q1.5. Fasilitas pengamanan di pintu masuk dan gerbang kampus sudah memadai	12	48	13	0
Keselamatan	Q2.1. Politeknik Penerbangan Palembang sudah menyediakan tempat penyimpanan barang-barang berbahaya	13	44	15	0

Kriteria	Pertanyaan	Jawaban			
		Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
	Q2.2. Gedung/ruangan di Politeknik Penerbangan Palembang telah dilengkapi peralatan pencegah kebakaran (smoke detector, alarm, alat pemadam api ringan (APAR) yang memadai)	24	42	7	0
	Q2.3. Politeknik Penerbangan Palembang menyediakan tempat pembuangan kotoran dan limbah	19	42	11	0
	Q2.4. Kondisi pengaman peralatan kerja (Instalasi listrik, air, dll) mendukung keselamatan kerja	12	50	10	0
	Q2.5. Alat pelindung diri (APD) selalu tersedia dan digunakan saat bekerja di kondisi tertentu (pemeliharaan sarana dan prasarana)	13	46	12	0
Kesehatan	Q3.1. Politeknik Penerbangan Palembang telah melakukan medical check up (MCU) pegawai secara berkala	16	28	19	0
	Q3.2. Politeknik Penerbangan Palembang menyediakan waktu dan tempat untuk melakukan aktivitas olahraga secara rutin	28	44	2	0
	Q3.3. Pimpinan/ Manajemen memberikan kesempatan konsultasi atau solusi terhadap permasalahan pegawai. (beban kerja, lingkungan kerja, dll)	16	53	4	0
	Q3.4. Ruang dan Gedung memiliki pencahayaan dan sirkulasi udara yang cukup	15	53	5	0
	Q3.5. Ruang tempat bekerja terhindar dari kebisingan	16	52	5	0

Berdasarkan tabel tersebut di atas, secara visual dapat disajikan dalam grafik berikut ini.



Gambar 3.1 Hasil Survei K3 Pegawai

Berdasarkan hasil survei di atas dilakukan pengolahan data untuk mendapatkan nilai Survei sebagai berikut:

Tabel 3.2. Pengolahan Nilai Survei

Kriteria	Jawaban				Nilai Persepsi	IKM (Nilai Persepsi X Unsur)	IKM
	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik			
Keamanan	23	42	8	0	3,16	0,63	3,03
	15	43	14	0	2,93	0,59	
	18	46	8	0	3,05	0,61	
	17	46	10	0	3,05	0,61	
	12	48	13	0	2,95	0,59	
Keselamatan	13	44	15	0	2,89	0,58	2,99
	24	42	7	0	3,19	0,64	
	19	42	11	0	3,03	0,61	
	12	50	10	0	2,95	0,59	
	13	46	12	0	2,89	0,58	
Kesehatan	16	28	19	0	2,92	0,58	3,12
	28	44	2	0	3,35	0,67	
	16	53	4	0	3,12	0,62	
	15	53	5	0	3,09	0,62	
	16	52	5	0	3,11	0,62	

Survei juga dilakukan dengan memberikan pertanyaan terbuka, dalam rangka mendapatkan masukan dan saran secara langsung dari Pegawai. Hampir semua Responden menyatakan pelayanan yang diberikan Politeknik Penerbangan Palembang sudah baik dan untuk terus dipertahankan.

B. Analisa Hasil Survei

Berdasarkan pengolahan data di atas hasil survei kepuasan terhadap Pegawai di lingkungan Politeknik Penerbangan Palembang, dapat dianalisa sebagai berikut:

Tabel 3.3 Nilai Survei K3

No.	Kriteria	Nilai IKM	Nilai Tertimbang (x25)	Mutu Layanan	Kinerja Unit Pelayanan
1.	Keamanan	3,03	75,14	B	Baik
2.	Keselamatan	2,99	74,73	B	Baik
3.	Kesehatan	3,12	77,97	B	Baik
TOTAL		3,05	76,15	B	Baik

Dari table 3.3 dapat diketahui nilai survei dari kriteria Keamanan menunjukkan nilai IKM 3,03 dan nilai tertimbang 75,14 dimana nilai tersebut menunjukkan tingkat kepuasan terhadap aspek keamanan di tempat kerja tergolong cukup baik, namun peningkatan prosedur pengamanan atau pembaruan infrastruktur terkait keamanan bisa membantu meningkatkan kepuasan lebih lanjut. Pada kriteria Keselamatan menunjukkan nilai IKM 2,99 dan nilai tertimbang sebesar 74,73. Nilai tersebut menunjukkan tingkat kepuasan terhadap keselamatan kerja yang sedikit lebih rendah dibandingkan aspek keamanan dan aspek kesehatan. Peningkatan fasilitas keselamatan dan penguatan kebijakan keselamatan perlu diperhatikan agar nilai ini bisa lebih tinggi. Dalam kriteria Kesehatan dapat dilihat nilai IKM sebesar 3,12 dan nilai tertimbang 77,97 dimana hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dan fasilitas yang mendukung kesehatan pegawai cukup berhasil dalam menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan mendukung kesejahteraan pegawai. Meski begitu, masih ada peluang untuk meningkatkan fasilitas olahraga atau kebugaran, serta memperhatikan aspek kesehatan mental pegawai. Secara menyeluruh hasil survei Keamanan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Pegawai di Politeknik Penerbangan Palembang menunjukkan hasil yang Baik dengan nilai IKM 3,05 dan nilai tertimbang 76,15. Hal mencerminkan bahwa kebijakan dan penerapan K3 di Politeknik Penerbangan Palembang sudah cukup baik, tetapi perlu adanya perhatian lebih terhadap aspek keselamatan dan peningkatan fasilitas yang mendukung keamanan serta

kesehatan pegawai. Nilai ini memberikan gambaran bahwa masih ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan prosedur keselamatan serta menyediakan fasilitas yang lebih baik untuk mendukung kesehatan pegawai secara keseluruhan.

BAB IV

PENUTUP

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa kepuasan pegawai terhadap kebijakan K3 di Politeknik Penerbangan Palembang berada dalam kategori **Baik**, dengan **nilai IKM 3,05** dan nilai tertimbang total **76,15**. Namun, terdapat beberapa aspek, terutama keselamatan kerja, yang perlu diperhatikan lebih lanjut untuk meningkatkan lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat. Implementasi rekomendasi yang diberikan dapat membantu meningkatkan tingkat kepuasan pegawai dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik.